

HUBUNGAN *DISTRESS DIABETES* DENGAN *SELF CARE* PADA PENDERITA *DIABETES MELLITUS* DI PUSKESMAS PAMPANG KOTA MAKASSAR

Aidul Yanti Eka Safitri^{1*}, Yusran Haskas², Indah Restika BN³

^{1,2,3*} STIKES Nani Hasanuddin, Jl. Perintis Kemerdekaan VIII No 24, Kota Makassar, Indonesia, 90245

*e-mail: penulis-korespondensi : aidulyantiekasafitri06@gmail.com/085246498343

(Received: 08.09.2025; Reviewed: 19.09.2025; Accepted: 01.10.2025)

ABSTRACT

Diabetes mellitus is a chronic, progressive metabolic disorder which is indicated by hyperglycemia experienced by sufferers. The aim of this study was to determine the relationship between diabetes distress and self-care in diabetes mellitus sufferers at the Pampang Health Center, Makassar City. This research method uses a correlational research design. This method aims to explore the relationship between two or more variables. The population in this study were all diabetes mellitus sufferers at the Pampang Community Health Center in the period January to April, totaling 284 DM sufferers. Sampling used a simple random sampling technique using the Michael and Isaac formula to obtain 55 respondents. Data were collected using the diabetes distress scale questionnaire and self-care questionnaire and analyzed using the Spearman Rank test. Data processing is carried out by editing, coding, scoring and tabulation. The results of bivariate analysis show that there is a relationship between diabetes distress and self-care in people with diabetes mellitus (p value = 0.001). The conclusion in this study is that there is a relationship between diabetes distress and self-care in diabetes mellitus sufferers. So it can be concluded that the lighter a person's level of distress, the better their self-care

Keywords: *Diabetes Distress, Self Care, Diabetes Mellitus*

ABSTRAK

Diabetes mellitus merupakan kondisi gangguan metabolisme kronis progresif yang mana ditunjukkan dengan adanya hiperglikemia yang dialami oleh penderita. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan *diabetes distress* dengan *self care* pada penderita diabetes mellitus di Puskesmas Pampang Kota Makassar. Metode penelitian ini menggunakan desain penelitian korelasional. Metode ini bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan antara dua atau lebih variabel. Populasi pada penelitian ini adalah semua penderita diabetes mellitus di Puskesmas Pampang pada periode bulan Januari sampai dengan April yang berjumlah 284 penderita DM. Pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling* dengan menggunakan rumus Michael dan Isaac hingga didapatkan 55 responden. Pengumpulan data dilakukan menggunakan lembar kuesioner *diabetes distress scale* dan kuesioner *self care* dan dianalisis dengan uji *Rank Spearman*. Pengolahan data dilakukan editing, coding, scoring, dan tabulasi. Hasil analisis bivariat menunjukkan adanya hubungan *diabetes distress* dengan *self care* pada penderita *diabetes mellitus* (p value = 0.001). kesimpulan dari penelitian ini yaitu berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terdapat keeratan korelasi yang kuat dengan arah negative yang berarti semakin ringan *diabetes distress* maka semakin baik *self care*nya, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara *diabetes distress* dengan *self care* pada penderita *diabetes mellitus* di Puskesmas Pampang Kota Makassar.

Kata Kunci: *Diabetes Distress, Self Care, Diabetes Mellitus*

Pendahuluan

Diabetes melitus adalah penyakit yang terjadi dengan tanda adanya hiperglikemia serta adanya gangguan pada metabolisme lemak, karbohidrat dan protein yang dikaitkan terhadap kekurangan secara relatif atau absolut pada sekresi atau kerja insulin (Anggraini et al., n.d.). Diabetes melitus berpengaruh terhadap hampir seluruh sistem tubuh diakibatkan dari hiperglikemia, terkhusus jika kondisi diabetes melitus tidak dengan baik bisa dikontrol (Nusantara et al., 2022).

Dalam data WHO (2022), kurang lebih 422 juta orang di dunia mengidap penyakit diabetes melitus, data menunjukkan jika diabetes akan menjadi salah satu bagian dari 10 penyakit yang menyebabkan kematian di dunia pada Tahun 2022. *International Diabetes Federation* IDF (2021) menyampaikan jika Indonesia ada di urutan ke-7 dunia penderita diabetes terbanyak di dunia sesudah negara India, Cina, Pakistan, Amerika Serikat, Meksiko dan Brazil. Prevalensi diabetes mellitus diseluruh dunia terus meningkat, diprediksikan pada tahun 2030 penderita diabetes mellitus mencapai 550 juta orang, ini setara dengan sekitar tiga kasus baru setiap 10 detik, atau hampir 10 juta per tahun. Peningkatan terbesar akan lebih dominan terjadi di negara berkembang (BN, 2019).

Menurut Kemenkes RI, Indonesia ada di posisi ketujuh dari 10 negara dengan total penderita diabetes mellitus di Indonesia yaitu 10,7 juta (Kementrian Kesehatan RI, 2020). Prevalensi diabetes di Sulawesi Selatan pada tahun 2020 tercatat penderita diabetes mellitus yang memperoleh pelayanan kesehatan sesuai dengan standar sejumlah 80.788 pengidap diabetes mellitus, dengan di Makassar merupakan kasus terbanyak yaitu 18.305 kasus.

Diabetes Distress merupakan kesulitan dan ketidakmampuan pada penderita diabetes melitus dalam menyesuaikan diri untuk mematuhi perawatan yang dikarenakan oleh penyakit yang dialaminya sehingga akan menyebabkan seseorang menjadi tertekan serta akan akan menimbulkan stres yang sifatnya negatif, tidak sehat serta destruktif (Ummu, 2022). Penderita diabetes akan mengalami perubahan mendadak dalam hidupnya seperti pengobatan rutin, olahraga yang teratur, control gula darah hingga diet ketat sepanjang hidupnya. Perubahan mendadak ini yang akan menyebabkan stress bagi penderita diabetes (Nuraini et al., 2022).

Perawatan diri atau dinamakan juga dengan *self care* adalah sebuah perilaku utama yang seorang pasien penyakit kronik seperti diabetes melitus wajib lakukan. *Self care* pada pasien diabetes melitus bisa dilakukan melalui cara pengaturan diet makanan, melaksanakan pengecekan gula darah secara rutin, berolahraga dan melakukan perawatan kaki (Wayan et al., 2019). Menurut (Wayan et al., n.d) *self care* pada penderita diabetes yakni kurang, karena penderita diabetes tidak berfokus pada penyakitnya. Mereka kurang dalam melakukan perawatan diri. Selain itu mereka tidak memiliki motivasi pada dirinya ataupun dari luar untuk melakukan *self care*.

Self care yang dilaksanakan bagi para pasien diabetes melitus wajib disertai dengan pengetahuan, keterampilan hingga kepatuhan dalam meningkatkan dan mempertahankan kondisi kesehatan serta pencegahan penyakit. *Self care* berperan krusial untuk menaikkan kualitas serta kesejahteraan hidup penderita diabetes mellitus. Jika pelaksanaan perawatan dilakukan dengan efektif, maka akan membuat gula darah pada pasien diabetes mellitus bisa dikontrol dan akan mencapai optimalisasi kualitas hidup pada penderita diabetes. Pencegahan kadar gula darah yang meningkat dapat dilakukan dengan berfokus pada *self care* yang baik seperti patuh terhadap diet, melakukan olahraga, terapi obat, perawatan kaki hingga pemantauan gula darah (Munir, 2021).

Diabetes dapat menjadi pengaruh terhadap psikologis seseorang yang mengalami diabetes misalnya depresi, kecemasan, dan *distress*. Kondisi tersebut terjadi karena penderita diabetes tidak mampu dalam melakukan perawatan diri (Nuraini et al., 2022). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Agustin, 2023) yang meneliti tentang “Hubungan Kejadian Diabetes Distress Dengan Self Care pada Penderita Diabetes Melitus” dengan hasil yang menunjukkan terdapat hubungan signifikan diabetes distress terhadap perilaku perawatan dan diri pada penderita diabetes melitus dengan $p \text{ value} = 0,001 < \alpha (0,05)$.

Berdasarkan hasil observasi awal di Puskesmas Pampang Kota Makassar pada tanggal 17 Mei 2024, data yang diperoleh bahwa pada tahun 2022, ada 806 orang penderita DM yang tercatat di Puskesmas Pampang Kota Makassar, pada tahun 2023 ada 999 orang dan ditahun 2024 dari bulan Januari hingga April ada 284 penderita DM di Puskesmas Pampang Kota Makassar.

Metode

Pada penelitian ini jenis penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif dengan memanfaatkan desain korelasional. Metode ini bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan *diabetes distress* dengan *self care* pada penderita diabetes mellitus. Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh penderita diabetes mellitus di Puskesmas Pampang untuk periode Januari hingga April yang berjumlah 284 penderita DM. Pada penelitian pengambilan sampel menggunakan *Simple Random Sampling*. Teknik pengambilan sampel dengan cara random sampling yaitu suatu proses dimana setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih sebagai bagian dari sampel. Besar sampel pada penelitian ini sebanyak 55 orang penderita DM yang berada di Puskesmas Pampang Kota Makassar yang telah dipilih sesuai kriteria inklusi dan eksklusi yang ditentukan. Alat instrumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu lembar kuesioner *Diabetes Distress Scale* dan kuesioner *Self Care*. Teknik pengolahan data pada penelitian ini melalui tahap editing, entry data, dan tabulasi. Penelitian ini telah lulus mutu

etik dengan nomor 175/STIKES-NH/KEPK/VI/2024 yang dikeluarkan pada tanggal 20 Juni 2024 di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Nani Hasanuddin Makassar.

Hasil

1. Analisa Univariat

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Usia Responden di Puskesmas Pampang

Usia	Frekuensi	Persentase
36-45 Tahun	5	9.1
46-55 Tahun	26	47.3
55-65 Tahun	19	34.5
>65 Tahun	5	9.1
Total	55	100

Pada tabel 1 diperoleh hasil dari 55 responden bahwa umur terbanyak sebagian besar berumur 46-55 tahun dengan jumlah 26 responden (47.3%), kemudian responden dengan usia 55-65 tahun sebanyak 19 orang (34.5%) kemudian dengan kategori usia terendah adalah usia 36-45 tahun sebanyak 5 orang (9.1%) dan usia >65 tahun sebanyak 5 orang (9.1%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Jenis Kelamin Responden di Puskesmas Pampang Kota Makassar

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-laki	14	25.5
Perempuan	41	74.5
Total	55	100.0

Pada tabel 2 diatas berdasarkan karakteristik jenis kelamin dapat dilihat bahwa responden terbanyak adalah perempuan sebanyak 41 orang (74.5%) dan dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 14 orang (25.5%).

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Pendidikan Responden Di Puskesmas Pampang Kota Makassar

Pendidikan	Frekuensi	Persentase
Tidak Tamat SD	8	14.5
Tamat SD/Sederajat	25	45.5
SMP/SLTP	9	16.4
SMA/SLTA	13	23.6
Total	55	100

Berdasarkan table 3 di atas menunjukkan hasil bahwa responden yang tidak tamat SD sebanyak 8 orang (14.5%). Kemudian yang tamat SD terdapat 25 responden (45.5%), terdapat 9 responden (16.4%) yang SMP/SLTP, dan terdapat 13 responden (23.6%) yang berpendidikan SMA/SLTA.

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Pekerjaan Responden Di Puskesmas Pampang Kota Makassar

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase
Tidak Bekerja	3	5.5
Buruh	5	9.1
Petani	2	3.6
Wiraswasta/Pedagang	5	9.1
Lain-lain	40	72.7
Total	55	100

Berdasarkan table 4 di atas dapat diketahui bahwa pekerjaan responden terbanyak yaitu lain-lain sebanyak 40 orang (72.7%), responden dengan pekerjaan wairaswasta/pedagang dan buruh masing-masing sebanyak 5 orang (9.1%), responden yang tidak berkerja sebanyak 3 orang (5.5%) dan responden yang bekerja sebagai petani sebanyak 2 orang (3.6%).

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Lama Menderita Diabetes Responden Di Puskesmas Pampang Kota Makassar

Lama Menderita Diabetes	Frekuensi	Persentase
<1 Tahun	3	5.5
1-5 Tahun	34	61.8
>5 Tahun	15	32.7
Total	55	100.0

Berdasarkan table 5 di atas dapat diketahui bahwa responden yang menderita diabetes kurang dari 1 tahun sebanyak 3 orang (5.5%), kemudian terdapat 18 responden yang menderita diabetes selama >5 tahun (32.7%), dan terdapat 34 responden yang menderita diabetes selama 1-5 tahun (61.8%).

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik *Diabetes Distress* Responden Di Puskesmas Pampang Kota Makassar

<i>Diabetes Distress</i>	Frekuensi	Persentase
Tingkat Ringan	22	40.0
Tingkat Sedang	20	36.4
Tingkat Berat	13	23.6
Total	55	100.0

Berdasarkan table 6 di atas menunjukkan hasil bahwa dari 55 responden terdapat 22 responden dengan kategori ringan (40.0%), terdapat 20 responden dengan tingkat sedang (36.4%) serta terdapat 13 responden dengan tingkat berat (23.6%).

Tabel 7 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik *Self Care* Responden Di Puskesmas Pampang Kota Makassar

<i>Self care</i>	Frekuensi	Persentase
Kurang	19	34.5
Baik	36	65.5
Total	55	100.0

Berdasarkan table 7 di atas menunjukkan hasil bahwa dari 55 responden sebagian besar memiliki *self care* yang baik yaitu sebanyak 36 responden (65.5%) dan terdapat 19 responden yang memiliki *self care* kurang (34.5%).

2. Analisa Bivariat

Tabel 8 Hubungan *Diabetes Distress* Dengan *Self Care* Pada Penderita Diabetes Mellitus Di Puskesmas Pampang Kota Makassar

<i>Diabetes Distress</i>	<i>Self Care</i>						P value
	Kurang		Baik		Total		
	F	%	f	%	f	%	
Tingkat Ringan	0	0	22	40.0	22	40.0	0.001
Tingkat Sedang	6	10.9	14	25.5	20	36.4	
Tingkat Berat	13	23.6	0	0	13	23.6	
Total	19	34.5	36	65.5	55	100.0	

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil bahwa responden yang memiliki *diabetes distress* tingkat ringan dengan *self care* baik sebanyak 22 responden. Responden yang memiliki *diabetes distress* tingkat sedang dengan *self care* kurang terdapat 6 responden dan yang memiliki *diabetes distress* tingkat sedang dengan *self care* baik 14 responden. Kemudian responden yang memiliki *diabetes distress* tingkat berat dengan *self care* kurang terdapat 13 responden.

Pembahasan

Hasil penelitian yang dilakukan pada 55 responden di Puskesmas Pampang Kota Makassar pada bulan Juni-Juli 2024 menunjukkan bahwa responden yang memiliki *diabetes distress* tingkat ringan dengan *self care* yang baik sebanyak 22 responden dengan ditunjukkannya hasil kuesioner bahwa mereka sudah menerima penyakitnya tanpa merasa tertekan karena telah percaya dengan tenaga kesehatan yang dapat mengobati penyakitnya. Pasien merasa keluarga dan temannya mendukung untuk kesembuhannya sehingga pasien termotivasi untuk melakukan perawatan diabetes dengan baik. Mereka sudah membiasakan diri agar selalu memeriksakan kadar gula darahnya secara rutin. Selain itu, mereka juga menunjukkan bahwa aturan diet merupakan sebuah kewajiban yang harus dijalani sehingga patuh terhadap pola makan yang harus dijalkannya.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Natalansyah,2020) yang menunjukkan hasil bahwa responden yang mengalami *diabetesdistress* ringan yang mampu melakukan *self care* dengan baik sebanyak 10orang (83.3%). Responden yang mengalami stress ringan yang memiliki perawatan diri yang baik dibandingkan responden yang mengalami stress berat memiliki perawatan diri yang rendah dan responden yang mengalami stress berat 1,8 kali lebih beresiko tidak melakukan perawatan diri dengan baik (Natalansyah et al.,2020).

Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Haskas, 2017) yang menunjukkan bahwa terdapat 20% diabetisi yang mengalami peristiwa menyenangkan, dalam artian bahwa mereka merasa nyaman

dengan manajemen DM yang dijalani seperti diet DM, olahraga, maupun penggunaan obat, sehingga tidak menjadikannya *barrier* dalam beraktivitas (Haskas, 2017).

Terdapat 6 orang yang memiliki diabetes distress tingkat sedang dengan *self care* kurang yang ditunjukkan hasil kuesioner bahwa mereka telah menerima kondisinya namun mereka merasa stress untuk mematuhi aturan perawatan yang harus dijalannya setiap hari. Responden tersebut terkadang kewalahan untuk melakukan perawatan di puskesmas. Meskipun mereka mendapatkan dukungan yang baik dari keluarga, mereka terkadang bosan. Pola makan sehat tetap mereka jalani namun terkadang masih sering mengonsumsi makanan yang tidak dianjurkan. Saat di rumah mereka jarang memeriksakan kesehatan mereka di puskesmas terdekat. Mereka juga menunjukkan bahwa mereka tidak pernah melakukan aktivitas fisik seperti berjalan santai atau olahraga ringan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nuraini, 2022) yang menunjukkan hasil bahwa *diabetes distress* tingkat sedang dengan *self care* kurang sebanyak 7 orang (87.5%). Tingkat stress pada penderita DM dapat disebabkan oleh perawatan yang harus dilakukan seperti diet, control gula darah, konsumsi obat, olahraga dan lain-lain yang harus dilakukan sepanjang hidupnya (Nuraini et al., 2022).

Terdapat 14 responden yang memiliki *diabetes distress* tingkat sedang dengan *self care* baik. Hasil kuesioner menunjukkan bahwa mereka merasa diabetes membuat dirinya tidak percaya diri namun mereka memiliki pengetahuan yang cukup mengenai penyakit diabetes. Mereka menyadari bahwa pola hidupnya belum baik sehingga mudah terkena diabetes. Selain itu dukungan dari orang terdekat juga yang menjadikan mereka memiliki motivasi untuk melakukan perawatan diabetes.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Kusnanto, 2019) yang menyatakan bahwa hasil tingkat stress sedang dengan perawatan diri baik sebanyak 26 responden. Responden yang memiliki stress sedang dengan perawatan diri baik karena memiliki pengetahuan yang cukup dalam pemecahan masalah seperti mencari informasi terkait penyakitnya, banyak berdoa, mendapat dukungan dari keluarga ataupun teman serta berfikir positif (Kusnanto et al., 2019).

Terdapat 13 responden dengan *diabetes distress* tingkat berat dengan *self care* kurang dengan ditunjukkannya hasil kuesioner bahwa mereka baru mengalami diabetes sekitar 2 terakhir yang menjadikannya berpikiran negative seperti komplikasi yang akan terjadi, harus membatasi makanan, serta harus rutin perawatan diabetes. Mereka merasa kewalahan terhadap perubahan hidup karena penyakitnya. Mayoritas mereka juga masih berumur muda yang menyebabkan kurang pengetahuan tentang penyakit diabetes. Hal ini sejalan terhadap hasil penelitian (Guntur, 2021) yang menyimpulkan jika *diabetes distress* berat dengan perawatan diri kurang sejumlah 19 orang. Perubahan mental terjadi karena seseorang dengan DM berpikiran negative karena ada suatu stressor dari dalam ataupun luar. Seseorang dengan diabetes akan merasa stress dan khawatir dan menjadikan masalah psikososial dalam melakukan perawatan di tenaga kesehatan (Guntur et al., 2021).

Menurut teori Dorothea Orem, Penerapan teori *self care* dalam melakukan asuhan keperawatan pada pasien diabetes dapat meningkatkan kemampuan diri yang optimal pada pasien dan keluarga untuk melakukan perawatan serta berpengaruh pada aktualisasi diri pasien. Kategori kebutuhan *self care* menurut Orem adalah *universal*, *developmental*, dan *deviation self care requisites* (Hermalia et al., 2020).

Menurut asumsi peneliti bahwa sebagian besar responden mengalami *diabetes distress* pada kategori ringan dan memiliki *self care* yang baik dan keeratan korelasinya kuat dengan arah negative yang berarti semakin ringan *diabetes distress* seseorang maka semakin baik *self care*nya.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terdapat keeratan korelasi yang kuat dengan arah negative yang berarti semakin ringan *diabetes distress* maka semakin baik *self care*nya, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara *diabetes distress* dengan *self care* pada penderita *diabetes mellitus* di Puskesmas Pampang Kota Makassar.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak-pihak yang telah mendukung atas terlaksananya proses penelitian ini terkhususnya Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Nani Hasanuddin Makassar, pihak Puskesmas Pampang Kota Makassar dan responden yang telah mengizinkan dan bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.

Referensi

- Anggraini, R. B., Prasillia, A., Studi, P., Keperawatan, I., Citra, S., & Belitung, D. B. (n.d.). Hubungan Self Care Terhadap Kualitas Hidup Pasien Diabetes Mellitus: Study Literature. In *Nursing Science Journal (NSJ)* (Vol. 2, Issue 2).
- Agustin, H. (2023). *Hubungan Kejadian Diabetes Distress Dengan Self Care Pada Penderita Diabetes Melitus Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Permata Medika Semarang* (Doctoral dissertation, Universitas Widya Husada Semarang).
- BN, I. R., Haskas, Y., & Dewi, I. (2019). Manajemen pengendalian diabetes mellitus melalui peningkatan health literacy diabetes. *Indonesian Journal of Community Dedication*, 1(1), 1-5.
- Guntur, A., Ulfa, M., (2021). *Tingkat Stres Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2 di Wilayah Pedesaan Selama Pandemi Covid-19 Dalam Melakukan manajemen Perawatan Diri*.
- Haskas, Y. (2017). Determinan Perilaku Pengendalian Diabetes Melitus di Wilayah Kota Makassar. *Global Health Science*, 2(2).
- Hermalia, I., Yetti, K., Riyanto, W., Spesialis Keperawatan Medikal Bedah, P., Ilmu Keperawatan, F., Bahder Djohan, J., Barat, J., & Fatmawati, R. (2020). *Aplikasi Teori Model Keperawatan Self-Care Orem Pada Pasien Nefropati Diabetik: Studi Kasus Application of Orem Self-Care Nursing Model Theory in Diabetic Nephropathy Patients: A Case Study*.
- International Diabetes Federation. Indonesia [Internet]. 2021 [dikutip 2 Agustus 2023]. Tersedia dari: <https://idf.org/our-network/regions-and-members/westernpacific/members/indonesia/>
- Kemendes RI. Infodatin 2020 Diabetes Melitus Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2020.
- Munir, N. W. (2021). *Hubungan Dukungan Keluarga dengan Self Care pada Pasien Diabetes Mellitus*. Borneo Nursing Journal (Bnj), (Vol. 3, Issue 1). <https://akperysismd.e-journal.id/BNJ>
- Natalansyah, Wulandari, & Mansyah, H. B. (2020). Tingkat Stres Dan Perawatan Diri (Self Care) Pada Klien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Poli Penyakit Dalam Blud RSUDdr. Doris
- Nuraini, I., Febrianti, N., Kalla, H., Akademi Keperawatan Justitia, M., Keperawatan Justitia, A., & Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah, D. (n.d.). Hubungan Diabetes Distress dengan Selfcare pada Diabetes Mellitus Relationship Between Diabetes Distress and Self-care in Diabetes Mellitus.
- Nusantara, A. F., Kusyairi, A., Pesantren, S. H., & Hasan, Z. (n.d) *Aplikasi Teori Dorothea Orem Pada Perkembangan Perilaku Self Care Pasien Diabetes Mellitus Tipe 1 Application Of Dorothea Orem Theory To The Patient's Self Care Development With Diabetes Mellitus Type 1*.
- Ummu Muntamah, W. (2022). *Prevalensi Diabetes Distress Dan Analisis Faktor yang Berhubungan Dengan Kejadian Diabetes Pada Pasien DM Tipe 2 Di Puskesmas kabupaten Semarang*.
- Wayan, N., Marlinda, Y., Kadek Nuryanto, I., Noriani, N. K., Teknologi, I., & Bali, K. (n.d.). *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Perawatan Diri (Self Care Activity) Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2*.
- World Health Organization . Diabetes [Internet]. 2022 [dikutip 18 Februari 2023]. Tersedia dari : <https://www.who.int/news-room/factsheets/detail/diabetes>